

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia
The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

Analisis Pemanfaatan Posbindu oleh Lansia Melalui Pendekatan *Health Belief Model* : Literature Review

Analysis of Posbindu Utilization by the Elderly Through the Health Belief Model Approach : Literature Review

Siti Rochmah¹, Cahya Tri Purnami^{2*}, Farid Agusbyana³¹Master of Public Health, Public Health Faculty, Diponegoro University, Indonesia*Korespondensi Penulis : cahyatp68@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Peningkatan persentase populasi lansia dan peningkatan usia harapan hidup akan diiringi dengan peningkatan prevalensi masalah kesehatan pada populasi lansia. Fakta tersebut mendesak pemerintah untuk meningkatkan berbagai program bagi lanjut usia. Salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat adalah pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan posbindu.

Metode: Penulisan ini menggunakan *literature review*. Artikel ilmiah ditemukan menggunakan database *Google Scholar* dan *GARUDA* dengan kata kunci “pemanfaatan posbindu”, “*health belief model*”, dan “lansia”. Didapatkan 13 artikel yang akan ditelaah.

Hasil: Persepsi kerentanan mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan posbindu, persepsi keparahan mendorong lansia datang ke posbindu, persepsi manfaat yang dirasakan lansia datang ke posbindu, persepsi hambatan mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan posbindu dan orang sekitar mempengaruhi tingkat partisipasi lansia datang ke posbindu.

Kesimpulan: Pemeriksaan kesehatan berkala merupakan kunci keberhasilan dari upaya pemeliharaan kesehatan secara berkala, sehingga keadaan penyakit dapat diketahui lebih dini dan jika ditemukan faktor yang berisiko dapat segera dicegah.

Kata Kunci: Pemanfaatan Posbindu; *Health Belief Model*; Lansia

Abstract

Introduction: An increase in the percentage of the elderly population and an increase in life expectancy will be accompanied by an increase in the prevalence of health problems in the elderly population. This fact urges the government to improve various programs for the elderly. One form of community-based health efforts is an integrated non-communicable disease development post.

Objective: To find out what factors can influence the elderly in using posbindu.

Methods: This writing uses literature review. Scientific articles were found using the *Google Scholar* and *GARUDA* databases with the keywords “utilization of posbindu”, “*health belief model*”, and “elderly”. There were 13 articles to be reviewed.

Results: Perceived vulnerability affects the elderly in using Posbindu, perceived severity encourages the elderly to come to Posbindu, perceived benefits for the elderly in coming to Posbindu, perceived obstacles affect the elderly in using Posbindu and the people around affect the level of participation of the elderly in coming to Posbindu.

Conclusion: Periodic health checks are the key to the success of periodic health maintenance efforts, so that disease conditions can be detected earlier and if risk factors are found, they can be prevented.

Keywords: Utilization of Posbindu; *Health Belief Model*; Elderly

PENDAHULUAN

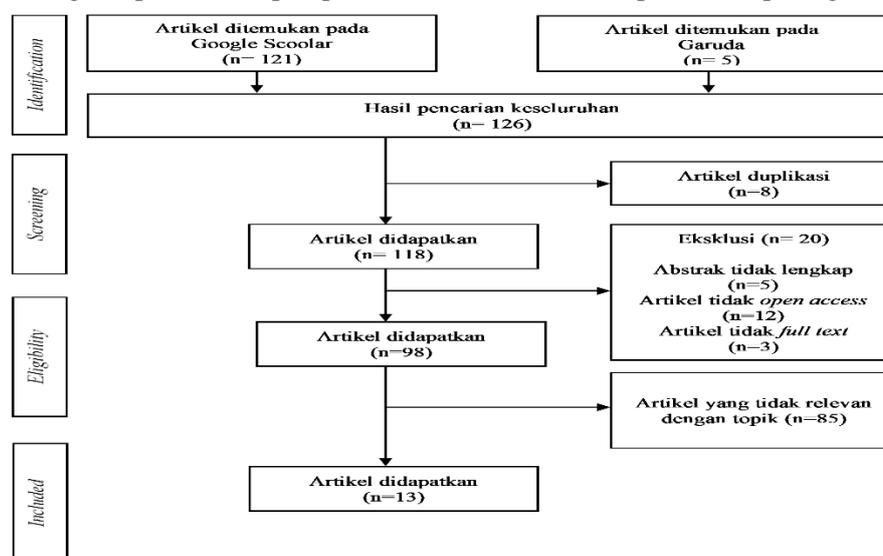
Lansia merupakan kondisi yang rentan akan penyakit, terutama penyakit tidak menular (1). Kematian lansia sebesar 70% disebabkan oleh penyakit tidak menular (2). Berdasarkan laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2000 hingga 2025 persentase populasi lansia di dunia adalah 7,74% dengan UHH sebesar 66,4 tahun. Peningkatan persentase populasi lansia dan peningkatan UHH tersebut akan diiringi dengan peningkatan prevalensi masalah kesehatan pada populasi lansia (3). Fakta tersebut mendesak pemerintah untuk meningkatkan berbagai program bagi lanjut usia, terutama dari segi kesehatan, guna menjamin kesejahteraan lanjut usia untuk kualitas hidup yang lebih baik karena mereka membutuhkan perawatan kesehatan jangka panjang (4). Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang baru dikembangkan oleh pemerintah adalah pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) (5).

Ditemukannya angka kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular menandakan derajat kesehatan yang belum optimal. Hal ini dikarenakan kurang sehatnya perilaku masyarakat, lingkungan yang tidak sehat serta belum optimalnya layanan kesehatan (6). Penanggulangan penyakit tidak menular diprioritaskan pada jenis PTM yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan kriteria tingginya angka kematian, kecacatan, kesakitan dan faktor risiko. Penyakit tidak menular yang menjadi pantauan adalah hipertensi, diabetes mellitus, kanker, kardiovaskuler dan Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK). (7)

Pemanfaatan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan manifestasi dari salah satu bentuk perilaku kesehatan dalam upaya mencegah dan menanggulangi adanya penyakit atau gangguan yang dapat membahayakan kesehatan (8). Hal ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* (HBM) yang dikembangkan oleh Rosentock yaitu terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam mengambil tindakan untuk mencegah dan mengobati penyakitnya (9). Posbindu lansia dianggap dapat meningkatkan kesehatan lansia yang rutin mengunjunginya, akan tetapi dalam praktiknya masih belum memenuhi target yang ditentukan (10). Penelitian sebelumnya oleh Mardhiyati, dkk (2019) di Puskesmas Rowosari Kota Semarang, sebanyak 81% responden tidak menggunakan Posbindu PTM, hal ini disebabkan rendahnya persepsi kerentanan, keparahan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, *self-efficacy* dan isyarat untuk bertindak (11). Studi ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan pemanfaatan posbindu oleh lansia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Penelusuran literatur menggunakan database *Google Scholar* dan GARUDA. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian yaitu: pemanfaatan posbindu, *health belief model*, lansia. Penggunaan *boolean* "AND" dalam pencarian dengan kata kunci dapat mempersempit hasil pencarian untuk mendapatkan artikel yang spesifik dan relevan. Penggunaan Boolean "OR" tidak digunakan karena dapat memperluas hasil pencarian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel merupakan *original research*, artikel memuat variabel yang relevan dengan pemanfaatan posbindu oleh lansia, artikel dipublikasikan selama 7 tahun terakhir (2016 sampai 2022). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah artikel tidak mencakup judul dan abstrak, artikel tidak *open access*, artikel tidak *full text*, dan artikel yang tidak relevan dengan topik. Diagram prisma tahapan pencarian artikel ilmiah dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Prisma

HASIL

Hasil pencarian sumber data dengan menggunakan database *Google scholar* dan GARUDA didapatkan 13 artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan oleh penulis serta sesuai dengan topik pembahasan. Artikel yang telah dikumpulkan dilakukan ekstraksi data oleh penulis secara manual yang memuat penulis, tahun, judul artikel, jumlah sampel, variabel penelitian dan hasil, dapat dilihat pada Tabel 1. Seluruh artikel menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan tujuan untuk melihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pemanfaatan posbindu oleh lansia.

Tabel 1. Matriks Artikel *Literature Review*

No	Penulis (tahun)	Judul Artikel	Sampel	Variabel Penelitian	Hasil
1	Anggraeni dan fauziah (2020) (12)	Determinan pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong	94 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, akses posbindu • Pemanfaatan posbindu 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh antara pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$) terhadap pemanfaatan posbindu, sedangkan faktor dukungan tenaga kesehatan ($p=0,991$), akses posbindu ($p=0,191$) tidak berpengaruh terhadap Pemanfaatan posbindu. • Responden yang tidak memanfaatkan Posbindu sebanyak 65 orang (69%).
2	Mardhiyati dkk (2019) (11)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang	84 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, efikasi diri, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dukungan kader, dan dukungan petugas kesehatan • Pemanfaatan posbindu PTM 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh antara persepsi kerentanan ($p=0,000$), persepsi keparahan ($p=0,000$), persepsi manfaat ($p=0,000$), efikasi diri ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,031$), dukungan teman sebaya ($p=0,000$), dukungan kader ($p=0,000$), dan dukungan petugas kesehatan ($p=0,000$) terhadap pemanfaatan posbindu, sedangkan faktor umur ($p=0,085$), jenis kelamin ($p=0,336$), tingkat pendidikan ($p=0,578$), status pekerjaan ($p=0,284$), pengetahuan ($p=0,528$) tidak berpengaruh terhadap Pemanfaatan posbindu PTM. • Responden yang tidak memanfaatkan posbindu PTM sebanyak 68 orang (81%).
3	Ginting dkk (2020) (3)	Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Kecamatan Medan Petisah Tahun 2018	87 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan, sikap, jarak tempuh, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan • Pemanfaatan posbindu PTM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), jarak tempuh ($p=0,000$) dan dukungan keluarga ($p=0,000$) terhadap pemanfaatan Posbindu PTM, sedangkan dukungan tenaga kesehatan ($p=0,599$) tidak ada hubungan terhadap pemanfaatan posbindu PTM. • Responden yang tidak memanfaatkan Posbindu sebanyak PTM sebanyak 52 lansia (59,8%).

4	Fauzia PUSDiani (2016) (5)	Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Oleh Wanita Lansia dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok	82 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Umur, pendidikan, Pekerjaan, status Kesehatan, status pengobatan, pengetahuan, sikap, aksesibilitas, dukungan kader kesehatan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, persepsi sakit • Pemanfaatan Posbindu PTM 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan antara pekerjaan ($p=0,025$), status kesehatan ($p=0,000$), status pengobatan ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), dukungan kader kesehatan ($p=0,000$), dukungan tenaga kesehatan ($p=0,002$), dukungan keluarga ($p=0,003$), dukungan teman sebaya ($p=0,002$), persepsi sakit ($p=0,000$) dengan pemanfaatan Posbindu PTM, sedangkan umur ($p=0,913$), pendidikan ($p=0,155$) dan aksesibilitas ($p=0,052$) tidak ada hubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. • Responden yang tidak memanfaatkan Posbindu PTM sebanyak 58,5%.
5	Supriyatna dkk (2020) (13)	Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Martapura 2	85 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader, dan dukungan teman sebaya • Pemanfaatan Posbindu PTM 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan antara pendidikan ($p=0,029$), pekerjaan ($p=0,022$), dukungan keluarga ($p=0,001$), dukungan petugas kesehatan ($p=0,001$), dukungan kader kesehatan ($p=0,001$) dan dukungan teman sebaya ($p=0,001$) dengan pemanfaatan Posbindu PTM. • Responden yang tidak memanfaatkan Posbindu sebanyak PTM sebanyak 25 lansia (29,4%).
6	Melita dan Nadjib (2018) (14)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi Tahun 2017	70 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, akses dan kebutuhan • Kunjungan lansia ke posbindu 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan antara dukungan keluarga ($p=0,001$), dukungan petugas kesehatan ($p=0,001$) dan kebutuhan ($p=0,001$) dengan kunjungan lansia ke posbindu, sedangkan umur ($p=0,054$), jenis kelamin ($p=0,283$), Pendidikan ($p=0,331$), pekerjaan ($p=0,728$), pengetahuan ($p=0,014$) dan akses ($p=1,000$) tidak ada hubungan dengan kunjungan lansia ke posbindu. • Responden yang tidak pernah berkunjung ke Posbindu sebanyak 21 responden (30%).
7	Rusmiati dkk (2021) (15)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Meriah	100 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, jarak tempuh, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga • Pemanfaatan posbindu PTM 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan antara umur ($p=0,004$), jenis kelamin ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,001$), jarak tempuh ($p=0,003$), dukungan tenaga kesehatan ($p=0,003$) dan dukungan keluarga ($p=0,002$) dengan pemanfaatan posbindu PTM. • Responden yang tidak memanfaatkan posbindu PTM sebanyak 37 responden.
8	Oktaviani dan wahyono (2022) (16)	Partisipasi Lansia pada Program Posbindu PTM dalam Masa Pandemi COVID-19	94 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Umur, jenis kelamin, status pekerjaan, tingkat pengetahuan, motivasi, sarana dan prasarana, dukungan kader, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, tingkat pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan antara umur ($p=0,000$), jenis kelamin ($p=0,005$), status pekerjaan ($p=0,002$), tingkat pengetahuan ($p=0,000$), motivasi ($p=0,001$), sarana dan prasarana ($p=0,006$), dukungan kader ($p=0,027$), dukungan keluarga ($p=0,002$), dan dukungan tokoh masyarakat ($p=0,001$) dengan partisipasi lansia dalam

				dan riwayat PTM	posbindu PTM, sedangkan tingkat pendidikan ($p=0,241$), dan riwayat PTM ($p=0,203$) tidak berhubungan dengan partisipasi lansia dalam Posbindu PTM.
				<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi lansia dalam posbindu PTM 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden yang tidak aktif dalam partisipasi Posbindu PTM sebanyak 37 responden (39,4%).
9	Tanjung dkk (2017) (17)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017	99 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor predisposisi (pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, persepsi) dan faktor pemungkin (petugas kesehatan dan kader) terhadap • Pemanfaatan Posbindu PTM 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan antara faktor predisposisi yaitu umur ($p=0,000$), jenis kelamin ($p=0,028$), pendidikan ($p=0,043$), pekerjaan ($p=0,002$), pengetahuan ($p=0,002$), sikap ($p=0,007$), persepsi ($p=0,001$) dan pada faktor pemungkin juga terdapat hubungan yaitu fasilitas kesehatan ($p=0,001$), petugas kesehatan ($p=0,018$), kader ($p=0,000$) terhadap pemanfaatan Posbindu PTM. • Responden yang tidak memanfaatkan Posbindu sebanyak 58 orang (58,6%).
10	Puspa dkk (2020) (18)	Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Baturube Kabupaten Morowali Utara Tahun 2020	127 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan, jarak, perilaku petugas kesehatan, dukungan kader dan dukungan keluarga • Keaktifan kunjungan posbindu PTM 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh antara pengetahuan ($p=0,022$), jarak ($p=0,011$), dukungan kader ($p=0,000$) dan dukungan keluarga ($p=0,000$) terhadap keaktifan kunjungan Posbindu PTM. • Responden yang tidak aktif sebanyak 81 responden (63,8%).
11	Astriani dkk (2021) (19)	Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kunjungan Lansia Di Posbindu Lansia	60 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin, Pengetahuan, sikap, dukungan emosional, kebutuhan, dukungan keluarga, dukungan kader dan media informasi. • Pemanfaatan posbindu lansia 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,039$), sikap ($p=0,046$), dukungan emosional ($p=0,018$) dan kebutuhan ($p=0,024$) dengan pemanfaatan posbindu lansia, sedangkan jenis kelamin ($p=0,190$) dukungan keluarga ($p=0,103$), dukungan kader ($p=1,000$) dan media informasi ($p=0,207$) terhadap pemanfaatan posbindu lansia. • Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5, yang kurang dalam melakukan kunjungan sebanyak 3 (60,0%) namun yang melakukan kunjungan yang cukup sebanyak 2 (40,0%). Sedangkan pengunjung perempuan sebanyak 55, yang kurang melakukan kunjungan sebanyak 47 (83,3%) dan yang cukup sebanyak 8 (14,5%).
12	Sumendap dkk (2020) (20)	Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi dengan Minat Lansia Terhadap Posbindu	88 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan keluarga dan motivasi • Minat lansia terhadap posbindu 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan antara dukungan keluarga ($p=0,05$) dan motivasi ($p=0,01$) dengan minat lansia terhadap posbindu. • Responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik mengenai minat lansia sebanyak 58 (65,9%). Sedangkan responden yang motivasi baik mengenai minat lansia sebanyak 63 (71,6%).

13	Muharry dkk (2020) (21)	Faktor Yang Berkaitan Dengan Keikutsertaan Lansia Dalam Kegiatan Posbindu Di Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan	63 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan, pengetahuan, jenis kelamin dan dukungan keluarga • Keikutsertaan lansia dalam kegiatan posbindu 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan antara pekerjaan ($p=0,011$), pengetahuan ($p=0,006$), jenis kelamin ($p=0,014$) dan dukungan keluarga ($p=0,002$) dengan keikutsertaan lansia dalam posbindu. • Responden yang kadang-kadang keikutsertaannya dalam kegiatan posbindu sebanyak 37 responden (58.7%).
----	-------------------------	--	----------	---	--

PEMBAHASAN

Berdasarkan 13 artikel yang terkumpul terdapat lima gagasan utama terkait pemanfaatan posbindu oleh lansia, meliputi persepsi kerentanan mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan posbindu, persepsi keparahan mendorong lansia datang ke posbindu, persepsi manfaat yang dirasakan lansia datang ke posbindu, persepsi hambatan mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan posbindu dan orang sekitar mempengaruhi tingkat partisipasi lansia datang ke posbindu. Guna menganalisis pemanfaatan posbindu oleh lansia, penelitian ini mengadaptasi teori *Health Belief Model* (HBM) yang didasarkan pada pemahaman bahwa seseorang akan mengambil tindakan yang akan berhubungan dengan kesehatan, yaitu:

Persepsi kerentanan mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan Posbindu

Keyakinan seseorang secara subjektif tentang risiko tertular penyakit, memungkinkan seseorang merasa berisiko mengidap penyakit tertentu atau seseorang merasakan dampak buruk bagi kesehatannya merupakan pengertian dari persepsi kerentanan (22). Seseorang harus merasakan bahwa dirinya rentan sehingga mau bertindak untuk mencegah penyakit dan mengobatinya (23). Kepercayaan individu ini berkaitan dengan aspek kognitif, seperti pengetahuan individu terhadap suatu masalah kesehatan (24). Persepsi kerentanan sangat penting dalam memotivasi perilaku untuk melakukan suatu tindakan sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap suatu penyakit, rendahnya persepsi kerentanan seseorang, maka rendah pula upaya pencegahan penyakit, begitu juga sebaliknya (25), (26), (27). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyati, menyatakan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok yang tidak memanfaatkan Posbindu PTM adalah mereka yang memiliki persepsi kerentanan yang rendah sebanyak 48 (94,1%) dengan *P-value* sebesar 0,000, artinya seseorang tidak melakukan suatu tindakan pencegahan terhadap suatu penyakit akan timbul dikarenakan tidak merasakan bahwa dirinya atau keluarganya rentan terhadap penyakit tersebut (11).

Persepsi keparahan mendorong lansia datang ke Posbindu

Persepsi keseriusan merupakan kepercayaan individu terhadap keseriusan penyakit yang dihadapi, yang bisa berbeda-beda pada setiap penderita. Persepsi sakit secara umum adalah kondisi dimana individu tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari sehingga seseorang merasa sehat dan mengabaikan anjuran untuk mematuhi anjuran medis (23). Keparahan suatu penyakit akan menyebabkan individu merasa bahwa konsekuensi dari penyakit tersebut merupakan ancaman bagi dirinya, kemudian membuat seseorang akan mengambil tindakan untuk menjalankan suatu pencegahan atau pengobatan (24). Keseriusan yang dirasakan ialah keyakinan tentang dampak keparahan yang didapatkan apabila terkena penyakit atau membiarkan tidak diobati, sehingga hal ini merupakan evaluasi dari konsekuensi medis, klinis dan sosial yang mungkin muncul sesuai tindakan dalam pencegahan penyakit (28), (22). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyati, menunjukkan responden yang tidak memanfaatkan posbindu persentase lebih besar dari kelompok responden dengan persepsi keparahan rendah (41%) dari pada kelompok responden dengan persepsi keparahan tinggi (59%), artinya jika seseorang memiliki keyakinan tentang dampak keparahan yang rendah maka jika terkena penyakit atau membiarkan tidak diobati karena bukan merupakan ancaman untuk dirinya (11).

Persepsi manfaat yang dirasakan lansia datang ke Posbindu

Persepsi manfaat merupakan peningkatan kualitas hidup seseorang yang menjadi tujuan dari efektifitas strategi untuk mengurangi ancaman dari suatu penyakit (22). Keyakinan individu atas perubahan perilakunya kearah yang lebih baik maka hal tersebut dapat mengurangi risiko terkena penyakit sehingga seseorang dapat merasakan manfaatnya (28). Kepercayaan individu terhadap besarnya manfaat dari suatu tindakan akan memotivasi individu untuk melakukan tindakan tersebut, jika individu memiliki kepercayaan bahwa tindakan tertentu akan mengurangi kerentanan dirinya terhadap suatu penyakit, atau menurunkan keparahan dari suatu penyakit, maka individu tersebut kemungkinan besar untuk melakukan tindakan tersebut (24). Hasil penelitian oleh Mardhiyati

menunjukkan *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara persepsi manfaat dengan pemanfaatan posbindu. Sebesar 93,1% responden menunjukkan persepsi manfaat yang rendah dan hal itu dapat memberikan pengaruh pada pemanfaatan yang rendah pula, begitupula sebaliknya (11). Respon seseorang merupakan bentuk dari persepsi seseorang tentang nilai atau kegunaan dari suatu perilaku baru dalam mengurangi resiko terkena penyakit, dapat berbentuk respon pasif yaitu respon yang terjadi didalam diri manusia yang tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain seperti keyakinan seseorang tentang manfaat yang diperoleh dengan mematuhi kepatuhan minum obat sesuai anjuran medis (25).

Persepsi hambatan mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan Posbindu

Persepsi hambatan adalah keyakinan individu dalam melakukan evaluasi terhadap hambatan yang dihadapi yang mengadopsi suatu perilaku dan merupakan konsekuensi negatif yang timbul ketika mengambil tindakan baik secara fisik, psikologis, maupun keuangan (22). Seseorang akan mempertimbangkan keuntungan dan konsekuensi yang didapat dalam perubahan perilaku, menimbang antara dugaan efektivitas tindakan dan persepsi bahwa tindakan tersebut mahal, bahaya atau berefek samping negatif, tidak menyenangkan dapat berupa sakit, sulit atau mengganggu, tidak nyaman, makan waktu dan sebagainya (28). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mardhiyati, menunjukkan ada hubungan antara persepsi hambatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, artinya apabila hambatan yang dirasakan sangat besar maka kemungkinan seseorang melakukan perubahan perilaku akan semakin kecil. Hambatan yang dirasakan merupakan lawan dari persepsi manfaat dan menggambarkan beberapa kendala yang dirasa oleh seseorang sehingga hambatan yang dirasakan yaitu rintangan yang ditemukan dalam melakukan sebuah tindakan motivasi (26).

Orang sekitar mempengaruhi tingkat partisipasi lansia datang ke posbindu

Isyarat untuk bertindak (*Cues to Action*) adalah isyarat yang memicu tindakan sebagai salah satu strategi untuk mendapatkan informasi dalam mendorong berperilaku baik, contoh: media informasi, pendidikan dan gejala yang dirasakan dan merupakan faktor yang menggerakkan orang untuk mengubah perilaku mereka dalam berperilaku kesehatan (28), (22). Pada penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyati, menunjukkan responden yang dukungan keluarganya kurang dan tidak memanfaatkan posbindu sebanyak 53 orang (56%). Hasil uji menunjukkan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting, menyebutkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM (*p-value*=0,000). Sedangkan aspek dukungan tenaga kesehatan pada penelitian Mardhiyati (*p-value*=0,991) dan Ginting (*p-value*=0,599) sama-sama tidak terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan posbindu PTM (11), (3). Isyarat bertindak dapat berasal dari internal atau eksternal yang dapat menggerakkan orang untuk mengubah perilaku mereka. Isyarat internal contohnya adalah merasakan suatu gejala. Isyarat eksternal contohnya adalah informasi atau saran yang didapatkan dari orang lain dapat berasal dari orang terdekat, petugas kesehatan, dan media sosial (24), (25).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa salah satu upaya deteksi dini kasus-kasus penyakit tidak menular yaitu melalui Posbindu PTM. Pemanfaatan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan manifestasi dari salah satu bentuk perilaku dibidang kesehatan dalam upaya mencegah dan menanggulangi adanya penyakit atau gangguan yang dapat membahayakan kesehatan.

SARAN

Saran yang dapat dibangun sesuai dengan temuan penelitian yakni keluarga yang memiliki lansia agar lebih memperhatikan kesehatan lansia dan memotivasi kepada anggota keluarga agar selalu mendukung lansia untuk dapat mengikuti dalam kegiatan Posbindu PTM. Selain itu juga meningkatkan pemahaman lansia dan masyarakat tentang pentingnya kegiatan dalam program Posbindu PTM dengan melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terkait program Posbindu PTM sehingga dapat meningkatkan kebutuhan Posbindu PTM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muflikhah HM, Widjanarko B, Sugihantono A. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *J Kesehat Masy*

- [Internet]. 2016 [cited 2022 Oct 25];4(5):309–15. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14613>. DOI : 10.14710/jkm.v4i5.14613.
2. Lima APM de, et al. NCD behavioral risk factors and mortality among older adults in Brazil. *J Elsevier*. 2021;45(2021):462–8. DOI: 10.1016/j.clnesp.2021.06.032.
 3. Ginting SN, Asriwati, Anto. Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Kecamatan Medan Petisah Tahun 2018. *J Kesehat Komunitas*. 2020;6(1):121–8. DOI : 10.25311/keskom.Vol6.Iss1.523 Copyright.
 4. Wawomeo A, Kurnia TA, Sekunda MS, Fredimento A. The correlation between health beliefs and family support on the elderly ' s participation in the Elderly Health Service (Posyandu Lansia). *Public Heal Indones*. 2022;8(2):46–54. DOI : 10.36685/phi.v8i2.585.
 5. Purdiyani F. Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Oleh Wanita Lansia dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2016;4(1):470–80. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/11857>. DOI : 10.14710/jkm.v4i1.11857.
 6. Bupati Rembang. Peraturan Bupati Rembang nomor 21 tahun 2021 tentang rencana kerja pemerintah daerah Kabupaten Rembang tahun 2022. Rembang: Pemerintah Kabupaten Rembang; 2022.
 7. Nisak R, Sa'adah HD, Prawoto E. Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Posbindu-PTM Di Dusun Watukaras Desa Jenggrik Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi. *J Kreat Pengabd Kpd Masy*. 2022;5(11):4066–75. DOI : 10.33024/jkpm.v5i11.7562.
 8. Anggraeni S, Fauziah E. Determinan pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie wilayah kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2020;10(2):138–44. Available from: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1368>. DOI : 10.56338/pjkm.v10i2.1368
 9. Sodikin S, Endiyono S, Rahmawati F. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun: Penerapan Health Belief Model. *J Ilmu Keperawatan Anak*. 2018;1(1):8. DOI : 10.32584/jika.v1i1.99.
 10. Mawaddah, A. Heri Iswanto, Marina Ery Setiyawati RHN. Dukungan Sosial terhadap Pemanfaatan Posbindu pada Lansia di Mekarsari Cimanggis Tahun 2019. *Kampurui J Kesehat Masy*. 2021;2(P-ISSN: 2338-610x Keywords:):1. DOI : 10.55340/kjkm.v2i1.147.
 11. Mardhiyati I, Suryoputro A, Fatmasari EY. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2019;7(3):66–74. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/25792>. DOI : 10.14710/jkm.v7i3.25792.
 12. Anggraeni S, Fauziah E. Determinan Pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong. *J Kesehat Masyarakat* [Internet]. 2020;10(ISSN 2503-1139):2. Available from: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1368>. DOI : 10.56338/pjkm.v10i2.1368
 13. Supriyatna E, Pertiwiwati E, Setiawan H. Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Martapura 2. *J Publ Masy Indones* [Internet]. 2020;7(1):1–8. Available from: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/8786>. DOI : 10.20527/jpkmi.v7i1.8786.
 14. Melita, Nadjib M. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi Tahun 2017. *J Kebijak Kesehat Indones* [Internet]. 2018;7(4):158–67. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/26409>. DOI : 10.22146/jkki.26409.
 15. Rusmiati, Hidayat W, Silitongga E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pelayanna Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Meriah. *J Healthc Technol Med* [Internet]. 2021;7(2). Available from: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1724>. DOI : 10.33143/jhtm.v7i2.1724.
 16. Oktaviani Y, Wahyono B. Partisipasi Lansia pada Program Posbindu PTM dalam Masa Pandemi COVID-19. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev* [Internet]. 2022;6(1):72–83. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/53140>. DOI : 10.15294/higeia.v6i1.53140.
 17. Tanjung WW, Harahap YW, Panggabean MS. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017. *J Kesehat Ilm Indones* [Internet]. 2018;3(2):92–108. Available from: <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/download/56/31/>. DOI : 10.52103/jahr.v1i2.239.
 18. Puspa EA, Jafar N, Alwi MK. Faktor yang Memperingati Keaktifan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Baturube Kabupaten Morowali

- Utara Tahun 2020. *J Aafiyah Heal Res* [Internet]. 2020;1(2):58–73. Available from: <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jahr/article/view/239>. DOI : 10.52103/jahr.v1i2.239.
19. Astriani A, Syafar M, Azis R. Hubungan faktor perilaku dengan kunjungan lansia di Posbindu Lansia. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2021;10(2):452–61. DOI : 10.35816/jiskh.v10i2.630.
 20. Sumendap J, Rompas S, Simak V. Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi dengan Minat Lansia Terhadap Posbindu. *J Keperawatan* [Internet]. 2020;1(2):88–93. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/28417>. DOI : 10.35790/jkp.v8i1.28417.
 21. Muharry A, Rahim FK, Fadilah S. Faktor yang berkaitan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posbindu di Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan. *J Kesehat Masy*. 2020;5(1):33–40. DOI : 10.31943/afiasi.v5i1.97.
 22. Nugrahani RR, Budihastuti UR, Pamungakasari EP. Health belief model on the factors associated with the use of HPV vaccine for the prevention of cervical cancer among women in Kediri , East Java. *J Epidemiol Public Heal* [Internet]. 2017;2(1):70–81. Available from: <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2017.02.01.07%0AHealth>
 23. Muhlisa M, BSA A. Kepatuhan Medikasi Penderita Diabetes Mellitus Berdasarkan Teori Health Belief Model (HBM) Di Diabetes Center Kota Ternate Tahun 2017. *Interes J Ilmu Kesehat*. 2018;7(2):144–9. DOI : 10.37341/interest.v7i2.23.
 24. M.Fadilah, Pariyana, Aprilia S, Syakurah RA. Evaluasi Kepatuhan Masyarakat dalam Menjalankan Adaptasi Baru Berdasarkan Health Belief Model. *Pros AVoER XII Tahun 2020*. 2020;168–78.
 25. Nurhidayati I, Suciana F, Zulcharim I. Hubungan kepercayaan kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus tipe 2. *J Ilmu Keperawatan Komunitas* [Internet]. 2019;2(2):27–34. Available from: <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i2.412>
 26. Milwati S, Ernawati N, Kesehatan P, Malang K. Pelatihan Kader Berbasis Health Belief Model (HBM) Tentang Pencegahan Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Masyarakat di Posbindu Kota Malang. *J Idaman* [Internet]. 2018;2(2):70–79. Available from: <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/idaman/article/view/846>. DOI : 10.31290/j.idaman.
 27. Attamimy HB, Qomaruddin MB. Aplikasi Health Belief Model Pada Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *J PROMKES*. 2018;5(2):245. DOI : 10.20473/jpk.v5.i2.2017.245-255.
 28. Sakinah ZV. Aplikasi health Belief Model dalam menganalisis perilaku penggunaanacamata pelindung. *J Promkes* [Internet]. 2017;5(1):105–16. Available from: <https://ejournal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/7699>. DOI : 10.20473/jpk.V5.I1.2017.115-128.